

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian Bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara *Eksklusif* dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan Bendungan ASI pada Payudara. Pembendungan ASI dapat terjadi karena penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan Bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan.

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang. (WHO, 2015)

Menurut data ASEAN tahun 2014 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. (Depkes RI, 2014)

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60%) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas

yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37,12%) ibu nifas. (SDKI, 2015)

Di Provinsi Lampung, dari data Survei Demografi tahun 2014 di dapatkan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 17.672 orang dari 21.347 orang ibu nifas. (Survei Demografi Provinsi Lampung, 2013)

Pada wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015, Dinas Kesehatan daerah setempat berhasil mengumpulkan data ibu nifas diantaranya adalah ibu nifas fisiologis sebanyak 3000 orang, ibu nifas dengan masalah antara lain yaitu ibu nifas 445 orang mengalami bendungan asi, 100 orang ibu nifas yang mengalami pusing, 25 ibu nifas yang mengalami peningkatan suhu tubuh dan 66 ibu nifas yang mengalami mastitis. (Dinkes Lampung Selatan, 2015)

Di Puskesmas Merbau Mataram tahun 2019 didapatkan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 165 orang dari 690 orang ibu nifas. (Puskesmas Merbau Mataram, 2018)

Di PMB Nurhidayah Merbau Mataram periode Maret sampai April 2019 dari 26 ibu nifas didapatkan 2 orang ibu nifas yang mengalami bendungan ASI. (PMB Nurhidayah, 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi bendungan ASI adalah pengosongan mammae yang tidak sempurna, hisapan bayi yang tidak efektif, posisi menyusui bayi yang tidak benar, puting susu terbenam, dan puting susu terlalu panjang. Agar bendungan ASI tidak terjadi maka diperlukan pengetahuan oleh ibu, yaitu pengetahuan tentang pemberian ASI yang harus dikuasai ibu yaitu langkah-langkah menyusui, cara menyusui atau teknik menyusui dan lama frekuensi menyusui.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan diantaranya dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu nifas oleh tenaga kesehatan tentang cara perawatan payudara atau *breast care* yang benar terutama yang di PMB, namun fenomena yang ada masih menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan tersebut belum berhasil sepenuhnya dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu.

Dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh darah limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang mempengaruhi berbagai segmen

pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri. Terlihat kadang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Akibatnya bayi akan kurang minum atau dehidrasi yang menyebabkan kulit atau bibir kering, jarang buang air kecil, mata cekung, nafas cepat, lesu dan mengantuk. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis. (Manuaba, 2010)

Untuk mengatasi terjadinya bendungan ASI perlu dilakukan pemeriksaan dan perawatan payudara sebelum melahirkan dan sesudah melahirkan. Penanganan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan pada payudara. (Mochtar, 2012)

Semua ibu yang melahirkan di PMB Nurhidayah diharapkan tidak mengalami bendungan ASI. Akan tetapi masih ditemukan 2 ibu melahirkan yang mengalami bendungan ASI dari 26 ibu yang melahirkan periode Februari sampai April 2019. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan *breast care* pada ibu yang mengalami bendungan ASI.

B. Rumusan Masalah

Masih adanya kejadian bendungan ASI di PMB Nurhidayah sebanyak 3,85% dan belum mengetahui cara penanganan serta dampak dari bendungan ASI. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah Penatalaksanaan *Breast Care* Terhadap Ny J P3A1 Dengan Bendungan ASI Pada Hari Ke-6 Di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Penatalaksanaan *Breast Care* terhadap Ny J P3A1 Dengan Bendungan ASI Hari Ke-6 Di BPM Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian penatalaksanaan *breast care* terhadap Ny J P3A1 dengan bendungan ASI hari ke-6 di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.
- b. Menginterpretasi data dasar penatalaksanaan *breast care* terhadap Ny J P3A1 dengan bendungan ASI hari ke-6 di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial penatalaksanaan *breast care* terhadap Ny J P3A1 dengan bendungan ASI hari ke-6 di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera yaitu penatalaksanaan *breast care* terhadap Ny J P3A1 dengan bendungan ASI hari ke-6 di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.
- e. Merencanakan penatalaksanaan *breast care* terhadap Ny J P3A1 dengan bendungan ASI hari ke-6 di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.
- f. Melaksanakan perencanaan penatalaksanaan *breast care* terhadap Ny J P3A1 dengan bendungan ASI hari ke-6 di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.
- g. Melakukan evaluasi penatalaksanaan *breast care* terhadap Ny J P3A1 dengan bendungan ASI hari ke-6 di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.
- h. Melakukan pendokumentasian penatalaksanaan *breast care* terhadap Ny J P3A1 dengan bendungan ASI hari ke-6 di PMB Nurhidayah Merbau Mataram Lampung Selatan 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi

mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Nurhidayah, Amd.Keb

Dapat menjadi sebagai bahan informasi, evaluasi, atau perbaikan, dan juga sebagai tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai teknik *breast care*, sehingga mutu pelayanan asuhan yang diberikan akan semakin baik dan berkualitas.

b. Bagi Penulis Lain

Dapat dijadikan sumber informasi guna mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai teknik breast care pada bendungan ASI, sehingga teknik ini dapat berkembang lebih baik di kemudian hari dan terus menginspirasi setiap pembaca.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus dilakukan terhadap Ny. J P3A1 di PMB Nurhidayah yang berada di desa Tanjung Baru, Merbau Mataram, Lampung Selatan dan di kediaman Ny. J di desa Giri Harjo, Merbau Mataram, Lampung Selatan. Metode yang digunakan pada kasus ini yaitu pendekatan manajemen 7 langkah varney dan SOAP. Waktu yang diperlukan dalam penyusunan laporan ini dari bulan Maret samapi Juli 2019.